

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa reflektif melakukan kesalahan pada tahap merencanakan pemecahan masalah dan pada tahap melihat kembali. Penyebab kesalahan yang dilakukan siswa bergaya kognitif reflektif dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras berdasarkan teori polya adalah sebagai berikut.
 - a. Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, penyebabnya siswa hanya menghafal rumus yang diberikan oleh guru sehingga siswa cepat lupa dengan rumus yang sudah diberikan.
 - b. Pada tahap melihat kembali, penyebabnya tidak menuliskan kesimpulan atau jawaban akhir karena tidak terbiasa menulis kesimpulan dan waktu pengerjaan sudah habis.

2. Siswa impulsif melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah, tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah dan pada tahap melihat kembali. Penyebab kesalahan yang dilakukan siswa bergaya kognitif impulsif dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras berdasarkan teori polya adalah sebagai berikut.
 - a. Pada tahap memahami masalah, penyebabnya adalah karena tidak dapat memahami kalimat soal dengan baik dan tidak terbiasa dengan soal-soal cerita yang diberikan peneliti, selain itu soal yang diberikan dianggap terlalu sulit yang dikarenakan kurangnya penguasaan materi.
 - b. Pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, penyebabnya siswa masih kesulitan dalam proses perhitungan.
 - c. Pada tahap melihat kembali, tidak sempat menuliskan atau tidak terbiasa menuliskan kesimpulan dan tidak terbiasa memeriksa kembali jawabannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat, ditemukan jenis kesalahan siswa reflektif dan impulsif dalam menyelesaikan soal teorema pythagoras berdasarkan teori polya. Adapaun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya harus lebih banyak memberikan soal pemecahan masalah sehingga siswa terbiasa dalam mengerjakan permasalahan dalam soal serta memperhatikan kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar kesalahan tersebut dapat diatasi. Dengan mengetahui perbedaan kesalahan siswa reflektif dan impulsif diharapkan dapat mempermudah guru untuk menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Adanya perbedaan tersebut diharapkan guru memberikan arahan dan bimbingan lebih kepada siswa yang memiliki tipe impulsif untuk menyelesaikan masalah matematika.
2. Bagi siswa impulsif hendaknya disarankan untuk lebih sering berlatih mengerjakan banyak latihan soal, khususnya sering berlatih menganalisis informasi yang ada di soal. Sedangkan untuk siswa reflektif disarankan lebih teliti agar dapat memahami materi dengan baik dan sering berlatih mengerjakan soal pemecahan masalah yang lebih menantang. Maka untuk siswa reflektif dan impulsif diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik lagi.
3. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa tidak terlepas dari kesalahan baik siswa reflektif dan impulsif. Maka penelitian tentang kesalahan penting untuk dikembangkan, untuk dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Penelitian lain dapat menganalisis lebih dalam mengenai kesalahan-kesalahan siswa berdasarkan alat analisis yang lain atau dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dengan sudut peninjauan yang berbeda, misalnya ditinjau dari gaya belajar, tingkat berfikir dan lainnya.